

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang terdiri atas pulau-pulau yang kaya dengan keragaman suku, bangsa, ras, etnis, serta budaya. Dengan hutan hujan tropis yang dimilikinya Indonesia juga mempunyai keberagaman tumbuhan yang tinggi. Indonesia diperkirakan memiliki famili tumbuhan dari 100 famili sampai dengan 150 famili, beberapa diantaranya dapat dijadikan sebagai tumbuhan untuk industri, tumbuhan produk organik seperti buah-buahan, tumbuhan penyedap rasa, dan juga tumbuhan terapeutik (Sembiring, dkk., 2013). Beraneka ragam tumbuhan obat dapat tumbuh dengan subur dan mempunyai manfaat yang besar untuk kesehatan penduduk setempat atau bahkan bagi penduduk dunia (Putra, dkk., 2016).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai tanaman obat sering kali tidak mengikuti aturan yang ada seperti dalam proses pengambilan tanaman dan juga pemanenan tanaman yang tidak dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat mengancam kelestarian tumbuhan obat tersebut (Lavenia & Dewi, 2020). Kerusakan habitat akibat alih fungsi lahan, daya regenerasi yang lambat pada tanaman terutama jenis tumbuhan tahunan, dan kurangnya upaya konservasi melalui usaha budidaya tanaman obat terutama untuk tanaman obat yang terlalu langka dapat menyebabkan kelangkaan terhadap tanaman obat (Galingging & Bhermana, 2010). Selain itu, sebagian besar jenis tumbuhan obat belum diketahui oleh masyarakat sekitar sehingga tumbuhan tersebut tidak dirawat atau dilestarikan. Ini menyebabkan tumbuhan obat tampak seperti tanaman liar yang kehadirannya sebagai pengganggu untuk tumbuhan lain (Meisia, dkk., 2020).

Etnomedisin merupakan salah satu rumpun ilmu etnobotani yang membuktikan adanya pengetahuan tradisional dari berbagai macam etnis untuk menjaga kesehatannya (Silalahi, 2016). Penelitian etnomedisin sudah dilakukan di beberapa etnis tertentu. Penelitian ini sangat beragam mulai dari mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan cara pemanfaatan tumbuhan sebagai

obat serta pemanfaatan dan pengetahuan tumbuhan obat yang berkaitan dengan etnis yang menggunakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, dkk., 2020) melaporkan etnomedisin Bali tentang pare (*Momordica charanthis* L. sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit seperti: barah/beteg (bengkak), nyeri, limuh (pingsan), dan cacar. Begitu juga etnomedisin sebagai obat tradisional Lansau sebagai obat khas suku Muna di Sulawesi Tenggara yang dilakukan oleh Ihsan, dkk. (2016) yang terdiri dari 44 macam jenis tumbuhan dan pemanfaatannya masih secara sederhana, seperti dengan cara direbus. Jumlah 44 jenis tumbuhan ini diambil dari pemahaman yang terpisah dari adat Sufisme Islam terkait dengan jalannya penciptaan manusia oleh Tuhan, yaitu Adam dan Hawa. Apalagi kebiasaan ini juga erat kaitannya dengan tubuh manusia sehingga cenderung diterapkan pada berbagai jenis penyakit baik penyakit berat maupun penyakit ringan.

Namun, seiring dengan perubahan ekosistem biologis tempat tinggal masyarakat, perubahan iklim dan arus lintas budaya, serta pesatnya perkembangan berita dari luar dapat mengakibatkan kualitas sosial yang telah berkembang secara lokal juga tumbuh berkembang sehingga informasi tentang cara meracik dan memanfaatkan tumbuhan obat mengalami krisis yang disebabkan oleh datangnya dari luar berbagai macam obat modern (Setyowati & Wardah, 2007). Oleh karena itu, etnomedisin ini perlu diperkenalkan kembali kepada mahasiswa sebagai generasi penerus yang dapat membantu mereka untuk mengenali kembali tanaman obat yang sering digunakan oleh orang tua kita dulu.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap pengembangan buku etnobotani pada materi etnomedisin pada mahasiswa biologi semester VI yang sudah mengisi angket penelitian sebanyak 35 orang mahasiswa diperoleh hasil bahwa sebanyak 62,9% mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi etnomedisin. Kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mempelajari materi etnomedisin yaitu pada bagian mengidentifikasi tumbuhan obat (54,3%), mengetahui kegunaan dan manfaat obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat tertentu (37,1%), dan mengetahui cara pengobatan bagi masyarakat tertentu (31,4%). Untuk analisis pengetahuan dan keterampilan dengan

kemampuan berpikir mahasiswa diperoleh hasil bahwa sebanyak 60,6% mahasiswa sudah mengetahui cara menggunakan tumbuhan obat, jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh penduduk, dan mengidentifikasi tumbuhan obat, sedangkan 39,42% mahasiswa belum mengetahui. Untuk analisis pengembangan buku ajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebanyak 54,3% mahasiswa membutuhkan buku etnomedisin karena sebagian besar mahasiswa (74,3%) tidak memiliki buku yang menunjang pembelajaran pada materi etnomedisin. Karena tidak tersedianya buku sebagai sumber belajar, untuk menambah pengetahuan mahasiswa mempelajari materi ini, mahasiswa biasanya menggunakan internet (82,9%), menggunakan jurnal nasional (74,3%), buku ajar (40%), e-book (37,1%), modul (28,6%), dan jurnal internasional (17,1%). Sebanyak 51,4% dari mahasiswa yang sudah mengisi angket analisis kebutuhan terhadap pengembangan buku mata kuliah etnobotani pada materi etnomedisin mengatakan setuju dilakukan pengembangan buku agar lebih mudah memahami materi etnomedisin. Pentingnya pengembangan buku etnomedisin ini sebagai sumber belajar karena sebagian besar mahasiswa belum mempunyai buku yang dapat menunjang mereka dalam mempelajari etnobotani pada materi etnomedisin dan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi berbagai macam tumbuhan obat, manfaat, serta cara penggunaannya didalam kehidupan sehari-hari.

Gunung Sorik Marapi merupakan gunung yang letaknya berada di Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat yang bermukim di sekitaran Gunung Sorik Marapi merupakan masyarakat etnis Mandailing yang sudah lama tinggal secara turun temurun. Pemilihan lokasi penelitian di Kawasan Gunung Sorik Marapi secara ekologi karena daerah ini memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Ini dapat dilihat dari data Kabupaten Mandailing Natal tahun 2014 yang menunjukkan bahwa Kawasan Gunung Sorik Marapi memiliki potensi besar terhadap bencana alam berupa gempa bumi dan gunung api. Bencana alam ini mengindikasikan bahwa daerah ini merupakan daerah yang subur. Selain itu, berdasarkan informasi yang didapatkan dari masyarakat berdasarkan wawancara yang dilakukan, bahwa banyak masyarakat yang melakukan pengobatan ke daerah

di Sekitar Gunung Sorik Marapi karena diyakini di daerah tersebut ada ahli pengobatan yang mampu mengobati penyakit berdasarkan pengalaman yang sudah masyarakat rasakan.

Pada perkembangannya, masyarakat yang berada di sekitar kawasan Gunung Sorik Marapi ini sudah mulai maju seiring dengan adanya fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Apotek, dan masuknya berbagai macam obat-obatan modern dari luar. Pesatnya pengetahuan dan perkembangan teknologi di kawasan ini dapat dikhawatirkan akan terkikisnya pengetahuan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Sehingga untuk tetap melestarikan pengetahuan ini perlu digali kembali dari masyarakat setempat. Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan, perlu dilakukan penelitian tentang pengembangan ensiklopedia etnomedisin etnis Mandailing di kawasan Gunung Sorik Marapi sebagai sumber belajar mahasiswa pada matakuliah etnobotani.

1.2. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui jenis tumbuhan obat dan menganggapnya hanya sebagai tumbuhan liar yang mengganggu tumbuhan lain.
2. Berkembangnya nilai-nilai budaya akibat perubahan iklim masyarakat dan arus lalu lintas, serta pengaruh komunikasi dan informasi menyebabkan terjadinya krisis pengetahuan cara meracik dan memanfaatkan tumbuhan obat yang diakibatkan masuknya dari luar obat-obatan modern.
3. Kerusakan habitat terjadi karena aktivitas ekonomi yang dapat mengancam kelestarian dan budidaya tanaman obat.
4. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari mata kuliah etnobotani pada materi etnomedisin sebanyak 62,9%.
5. Mahasiswa tidak memiliki buku yang dapat menunjang pembelajaran pada mata kuliah etnobotani materi etnomedisin sebanyak 74,3%.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memudahkan mahasiswa dan kemanfaatan buku ensiklopedia etnomedisin sebagai sumber belajar, maka dikembangkan buku tanaman obat di kawasan Gunung Sorik Marapi. Penelitian ini dibatasi pada:

1. Studi pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit oleh etnis Mandailing di kawasan Gunung Sorik Marapi .
2. Pelaksanaannya di sekitar kawasan Gunung Sorik Marapi yang meliputi empat Kecamatan dan masing-masing Kecamatan diwakili oleh satu Desa yaitu Kecamatan Puncak Sorik Marapi di Desa Huta Baru, Kecamatan Lembah Sorik Marapi di Kelurahan Pasar Maga, Kecamatan Panyabungan Selatan di Desa Huta Raja, dan di Kecamatan Tambangan di Desa Muara Mais.
3. Pengembangan buku menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*).

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan dan tanggapan ahli materi terhadap pengembangan ensiklopedia etnomedisin masyarakat etnis Mandailing di kawasan Gunung Sorik Marapi sebagai sumber belajar mahasiswa pada mata kuliah etnobotani?
2. Bagaimana kelayakan dan tanggapan ahli pembelajaran terhadap pengembangan ensiklopedia etnomedisin etnis Mandailing di kawasan Gunung Sorik Marapi sebagai sumber belajar mahasiswa pada mata kuliah etnobotani?
3. Bagaimana kelayakan dan tanggapan ahli desain terhadap pengembangan ensiklopedia etnomedisin masyarakat etnis Mandailing di kawasan Gunung Sorik Marapi sebagai sumber belajar mahasiswa pada mata kuliah etnobotani?

4. Bagaimana respon dosen etnobotani terhadap pengembangan ensiklopedia etnomedisin etnis Mandailing di kawasan Gunung Sorik Marapi sebagai sumber belajar mahasiswa pada mata kuliah etnobotani?
5. Bagaimana respon mahasiswa terhadap pengembangan ensiklopedia etnomedisin etnis Mandailing di kawasan Gunung Sorik Marapi sebagai sumber belajar mahasiswa pada mata kuliah etnobotani?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kelayakan dan tanggapan ahli materi terhadap pengembangan ensiklopedia etnomedisin etnis Mandailing di kawasan Gunung Sorik Marapi sebagai sumber belajar mahasiswa pada mata kuliah etnobotani.
2. Mengetahui kelayakan dan tanggapan ahli pembelajaran terhadap pengembangan ensiklopedia etnomedisin etnis Mandailing di kawasan Gunung Sorik Marapi sebagai sumber belajar mahasiswa pada mata kuliah etnobotani.
3. Mengetahui kelayakan dan tanggapan ahli desain terhadap pengembangan ensiklopedia etnomedisin etnis Mandailing di kawasan Gunung Sorik Marapi sebagai sumber belajar mahasiswa pada mata kuliah etnobotani.
4. Mengetahui respon dosen etnobotani terhadap pengembangan ensiklopedia etnomedisin etnis Mandailing di kawasan Gunung Sorik Marapi sebagai sumber belajar mahasiswa pada mata kuliah etnobotani.
5. Mengetahui respon mahasiswa terhadap pengembangan ensiklopedia etnomedisin etnis Mandailing di kawasan Gunung Sorik Marapi sebagai sumber belajar mahasiswa pada mata kuliah etnobotani.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hasilnya diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penambah wawasan serta pengetahuan terkait tanaman obat dengan tujuan mempertahankan tradisi agar tetap konsisten di dalam masyarakat.
- b. Buku etnomedisin sebagai sumber belajar dapat menjaga kelestarian tumbuhan obat dan upaya konservasi tanaman obat khususnya etnis Mandailing di kawasan Gunung Sorik Marapi.
- c. Referensi bagi mahasiswa, dosen, perguruan tinggi, maupun peneliti yang akan melanjutkan penelitian terkait etnomedisin sebagai sumber belajar di kawasan Gunung Sorik Marapi.
- d. Buku panduan pada materi etnomedisin pada mata kuliah etnobotani.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk bahan pertimbangan, kerangka acuan, maupun landasan empiris untuk penelitian etnomedisin di masa depan.